

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting bagi diri kita. Selain itu matematika juga memiliki peran yang penting di dalam perkembangan teknologi, analisis, sistematis, kritis, kreatif, dan juga sains (pendidikan)¹

Dalam perkembangan di dunia pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 yang harus ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Anderson, dkk. Matematika adalah suatu cara berpikir yang disertai pembuktian. Beberapa dari ilmu matematika melibatkan suatu eksperimen atau observasi, namun hampir semua bagian dari ilmu matematika memiliki hubungan dengan pembuktian secara deduktif.² Matematika merupakan suatu ilmu atau mata pelajaran yang berisikan ilmu hitung atau operasi hitung yang mencakup penjumlahan (+), pengurangan (−), perkalian (×), dan pembagian (÷).

Menurut peranan lainnya, ilmu matematika selain menjadi pelengkap dari ilmu lain, juga sangat dibutuhkan dalam dunia nyata, misalnya saja peranan ilmu matematika dalam bidang ekonomi, yakni dalam menghitung antara pemasukan dan pengeluaran, mentafsir jumlah target produksi di tahun

¹ Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 9

² Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 48

yang akan datang, dan masih banyak lagi contoh dalam bidang lainnya. Dalam peranannya tadi, pada kenyataannya masih sangat disayangkan, karena mata pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang kurang disukai oleh siswa hal tersebut dikarenakan materi yang disajikan dianggap sulit dan membosankan.⁴ Misalkan saja pada materi geometri atau bangun ruang sisi datar.

Bangun ruang sisi datar merupakan bangun ruang yang memiliki sisi yang berbentuk datar, seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lainnya.⁵ Bangun ruang sisi datar berisikan materi kubus, balok, prisma, dan limas. Bangun ruang sisi datar memiliki hubungan yang cukup erat dengan keadaan atau benda yang ada di sekitar kita. Seperti almari, bak mandi, topi petani, dan lain sebagainya. Selain itu permasalahan yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar adalah dalam menentukan besar volume suatu bangun ruang dengan memisalkan jumlah air dalam bak mandi, kolam renang atau yang lainnya. Oleh karena itu, bangun ruang sisi datar mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah seharusnya siswa dapat menguasai materi tersebut. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dari materi bangun ruang.⁶ Sehingga mereka berusaha untuk menghindari persoalan yang berbau matematika. Dari sikap mereka inilah nantinya dapat merugikan diri sendiri

⁴ Siti Lina Novitasari, *Pengaruh Metode Probing Prompting Berbasis Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Trigonometri Kelas XI MIA di MAN 4 Jombang*, (Tulungagung: Skripsi Diterbitkan, 2019), hal. 4

⁵ Nur Laila Indah Sari, *Asyiknya Belajar Bangun Ruang Sisi Datar*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), hal. 2

⁶ Amsa Aulia Awwalin, "Analisis Kesulitan Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 1 (2021): 225 - 230

atau bahkan orang lain dikemudian hari. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi, maka mereka harus bisa membiasakan diri mereka ketika menghadapi persoalan matematika. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Rasa percaya diri ini sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim, yang mengatakan bahwa, percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek, baik berupa kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh seseorang, namun dengan keyakinnya tersebut maka dapat membuatnya merasa mampu dalam mencapai berbagai tujuan yang ada di dalam hidupnya.⁷ Dan menurut Pabhicara, kepercayaan diri merupakan kemampuan dalam melihat, menggali, mengembangkan, serta memanfaatkan seluruh potensi yang ada pada dirinya secara maksimal.⁸ Oleh karena itu rasa percaya diri harus dimiliki oleh seluruh siswa agar mereka dapat memanfaatkan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya secara maksimal dan tentunya dengan penuh keyakinan.

Dalam pembelajaran matematika ini sangat memerlukan keyakinan atau rasa percaya diri. Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar mereka.⁹ Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin besar tingkat

⁷ Hafiziani Eka Putri, dkk, *Kemampuan-Kemampuan Matematis Pengembangan dan Pengembangan Instrumennya*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hal. 133

⁸ Maman Achdiyat dan Kartika Dian Lestari, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas", dalam *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 50 - 61

⁹ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156 - 168

keberhasilannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin kecil tingkat keberhasilannya. Oleh sebab itu rasa percaya diri ini harus dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan adanya rasa percaya diri dapat membuat siswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam meraih kesuksesannya.

Dalam proses pembelajaran, selain perlu adanya rasa kepercayaan diri juga diperlukan motivasi belajar yang baik. Menurut Walgito, motivasi adalah suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang, individu, atau organisme yang dapat mendorongnya ke dalam sebuah tindakan atau perilaku agar dapat mencapai tujuan yang ingin digapai.¹⁰ Menurut Wingkel dalam Maryam Muhammad mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak secara psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan untuk belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.¹¹ Jadi dengan adanya motivasi belajar akan memberikan suatu dorongan, arahan, serta perbuatan kepada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan yang ingin digapai. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang tinggi, membuat siswa lebih bersemangat dan punya tujuan yang terencana dalam belajar, yang kemudian mereka dapat lebih mudah dalam menggapai keberhasilannya. Begitu pula sebaliknya, motivasi belajar yang rendah, akan membuat siswa menjadi tidak

¹⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 64

¹¹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", dalam *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 87 - 97

bersemangat dan tidak punya arahan atau tujuan yang jelas dalam belajar, yang pada akhirnya mereka akan kesulitan dalam menggapai keberhasilan. Oleh karena itu motivasi belajar siswa merupakan suatu faktor utama agar siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menggapai suatu tujuan yang ingin mereka capai.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, hasil observasi yang telah peneliti lakukan yakni pada tanggal 13 - 16 September 2021, masih terdapat siswa dari kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang yang memiliki rasa kepercayaan diri serta motivasi belajar yang tergolong sedang hingga rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ketidak aktifan siswa di dalam kelas, tidak ada minat dalam belajar matematika, siswa tidak ada semangat selama proses pembelajaran, siswa lebih memilih untuk mencontek jawaban temannya dari pada mengerjakannya sendiri, dan rasa keingintahuan terhadap materi matematika yang rendah. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, sebagai seorang guru diharapkan dapat mengubah atau membimbing para siswa tersebut supaya rasa kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka menjadi meningkat sehingga mereka dapat lebih mudah dalam mencapai keberhasilan dari pembelajaran matematika.

Dari sini, upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan.¹² Pendekatan disini misalnya adalah dengan menyusun kerangka model pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa, serta dengan harapan dapat meningkatkan rasa percaya

¹² Novitasari, *Pengaruh Metode Probing Prompting ...*, hal. 5

diri dan motivasi belajar siswa. Menurut Saefudin, model pembelajaran adalah model atau kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, serta berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dan penyusun pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas.¹³ Karena dilihat dari guru kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang yang dalam praktik mengajarnya kurang sesuai dalam pemilihan model pembelajaran, sehingga masalah yang dialami oleh siswa yakni rasa kurang percaya diri dan kurangnya motivasi belajar belum di temukan solusinya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang dalam materi bangun ruang. Yang mana model pembelajaran *probing prompting* merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun serta menggali informasi siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut terjadi proses berpikir yang kemudian mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.¹⁴ Sehingga di dalam model pembelajaran ini guru menunjuk siswa secara acak dan mendadak untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 12

¹⁴ E. Suherman, *Belajar dan Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Hand Out tidak diterbitkan, 2008), hal. 8

Dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* ini, peneliti berharap dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I. A. D. Astuti dkk. yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII B SMPN 8 Singaraja”¹⁵, yang mana dalam penelitian ini di temukan hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terdapat peningkatan rata-rata skor dari siklus I ke siklus II cukup signifikan. Sehingga dapat dideskripsikan bahwa persentase rata-rata kepercayaan diri sebesar 87,1%.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Aulia Diana Sari dan Uki Suhendar yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII F SMP N 1 Badaban”¹⁶, yang mana dalam penelitian tersebut ditemukan hasil dari analisis angket motivasi belajar siswa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* menunjukkan adanya kategori motivasi belajar berada pada tingkat yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

¹⁵ I. A. D. Astuti dkk, “Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII B SMPN 8 Singaraja”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 8, no. 1 (2019): 8 - 19

¹⁶ Aulia Diana Sari dan Uki Suhendar, “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII F SMP N 1 Badaban”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 3, no. 2 (2019): 56 - 70

Jadi pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *probing prompting* guna mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang dalam materi bangun ruang.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang kerap kali muncul dalam pelajaran matematika antara lain adalah :

1. Adanya anggapan bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kegunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kurangnya minat atau motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika
4. Kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan pribadi dalam belajar matematika.
5. Kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan materinya kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat akan luasnya persoalan dalam kajian ini, maka penulis menfokuskan penelitian pada Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa dalam Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kepercayaan diri siswa dalam materi bangun ruang kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap motivasi belajar siswa dalam materi bangun ruang kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam materi bangun ruang kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan tadi, maka tujuan dari penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kepercayaan diri siswa dalam materi bangun ruang kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap motivasi belajar siswa dalam materi bangun ruang kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang.

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam materi bangun ruang kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini akan mendapatkan solusi dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Probing Prompting* dalam penerapannya, serta dapat mengubah *mindset* siswa terkait mata pelajaran Matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat secara teori ataupun pengaplikasian di lapangan terutama dalam penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dan juga menjadi suatu pengalaman baru yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Serta peneliti dapat mengetahui dan menilai seberapa besar pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* tersebut dalam upaya peningkatan rasa kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*, diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, serta pemahaman terhadap ilmu matematika.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seorang guru dapat menimbang kembali penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Sehingga nantinya diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*, ini menjadi salah satu cara atau alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak pengelola sekolah sebagai bentuk inovasi yang mendukung kegiatan pembelajaran dari segi rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah serta tidak ada kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah. Yakni sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem pembelajaran.¹⁷

b. Model Pembelajaran Probing Prompting

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga siswa mampu berpikir secara kritis dan mampu mengaitkan beberapa pengetahuan dan pengalaman siswa dari pengetahuan yang baru atau yang sedang dipelajarinya.¹⁸

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada secara apa adanya.¹⁹

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dapat merubah cara pikir seseorang dari yang mempunyai keinginan rendah menjadi tinggi

¹⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 42

¹⁸ Dian Utami, "Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA/MA", dalam *Riksa Bahasa* 2, no. 2 (2016): 151 - 158

¹⁹ Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", dalam *Jurnal Formatif* 5, no. 3 (2015): 210 - 219

dalam belajar, dan dorongan tersebut bisa berasal dari dalam ataupun dari luar.²⁰

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara operasional sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem pembelajaran kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran berlangsung dapat lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan yakni secara maksimal.

b. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang didalamnya menyajikan sejumlah pertanyaan yang bersifat menuntun serta menggali gagasan siswa, sehingga siswa mampu berfikir kritis serta mampu mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki dengan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari. Pada model pembelajaran ini, guru menyiapkan serangkaian pertanyaan yang dapat menuntun dan menggali gagasan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kemudian, pada saat kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan secara runtut dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya kepada siswa, dan

²⁰ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hal. 12

siswa kemudian menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap rasa yakin atas kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri apabila orang tersebut percaya akan kemampuan yang ia miliki, berani menerima dan menghadapi, memiliki pengendalian diri yang baik, serta tidak mendorong untuk tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain ataupun kelompok lain.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang ditandai dengan munculnya rasa senang, semangat, hingga ketertarikan terhadap sesuatu. Faktor intrinsik ini timbul dari dalam diri orang itu sendiri dan faktor tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, misalnya belajar dengan disertai rasa senang, semangat yang tinggi, yang berdasarkan keinginan, minat, dan tujuan masing-masing individu. Sedangkan faktor ekstrinsik ini timbul karena adanya faktor atau rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang belajar karena suatu kewajiban, kebutuhan, atau bisa saja agar mendapatkan hadiah, menghindari hukuman, dan lain sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu :

Pada bagian pertama yakni berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian kedua yakni terdiri dari tiga bab, dimana pada bab I atau pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II atau kajian pustaka ini berisikan model pembelajaran probing prompting, kepercayaan diri, motivasi belajar, materi bangun ruang, konsep islam tentang kepercayaan diri dan motivasi belajar, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Pada bab III atau prosedur penelitian yang berisikan tentang rencana penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, dan analisis data.

Pada bab IV atau Hasil penelitian yang berisikan penyajian data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Pada bab V atau Pembahasan yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah.

Pada bab VI atau Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Dan untuk bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini berisikan daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.